SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI CV. BAU DUREN

Alif Maulana El Fattah Nataly[1], Rani Susanto[2]

[1,2] Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : alifmaulana25@yahoo.com[1], rani.susanto@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem yang sudah terkomputerisasi yang dapat menyediakan informasi yang diinginkan oleh pengguna. Informasi tersebut menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan.

CV. Bau Duren adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan, CV. Bau Duren berdiri pada tanggal 14 Maret 2015 di Kota Bandung. Produk yang diproduksi adalah BAUDUREN CUP. Dalam melakukan pengolahan dana perusahaannya, Menteri Keuangan pada CV. Bau Duren belum menerapkan konsep anggaran yang dibutuh untuk mengatur arus kas perusahaan sehingga terlihat jelas kekurangan dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh CV. Bau Duren.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen Keuangan di CV. Bau Duren agar dapat membantu Menteri Keuangan dalam menerapkan konsep anggaran dana perusahaan. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat membantu Menteri Keuangan dalam menentukan anggaran perusahaan CV. Bau Duren. Dengan adanya sistem ini semua data transaksi tercatat melalui sistem sehingga sedikit kemungkinan selisih antara omzet perusahaan dengan pencatatan yang dilakukan oleh Menteri Keuangan.

Kata kunci : SIM, Sistem Informasi Manajemen , Sistem Informasi, Sistem Informasi Manajemen Keuangan, Sistem Informasi Keuangan, Keuangan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV. Bau Duren merupakan perusahaan yang masih tergolong baru, yang bergerak di bidang produksi produk Bau Duren Cup yang dicetuskan oleh presiden dan wakil presiden CV. Bau Duren sendiri. Dalam usianya yang masih muda CV. Bau Duren sudah mencapai penghasilan yang sangat besar. CV. Bau Duren bergerak di bidang produksi produk, dalam memproduksi produknya CV. Bau Duren juga memiliki beberapa rumah produksi. Dalam hal penjualan, CV. Bau Duren tidak langsung berhubungan dengan pelanggan, akan tetapi di jual melalui agen yang terdaftar di CV. Bau Duren. Dalam prosedur yang sedang berjalan yang di buat oleh pihak CV. Bau Duren, agen memiliki *reseller* yang akan berhubungan langsung dengan pelanggan dan agen juga dapat melakukan penjualan langsung ke pelanggan.

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang yakni bapak Feri Erianto selaku Menteri Keuangan dan bapak Aufa Radian selaku Menteri Komunikasi dan Informasi di CV. Bau Duren. Selaku Menteri Komunikasi dan Informasi bapak Aufa Radian menjelaskan untuk di bagian operasional saat ini transaksi order yang dilakukan masih menggunakan *messenger*. Melihat dari data transaksi penjualan CV. Bau Duren setiap bulanya menangani kurang lebih 454 transaksi pesanan khususnya pada bulan Januari 2016, dengan rata-rata 15 pesanan per hari, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk proses pencatatan transaksi ke dalam *file* transaksi dalam bentuk Microsoft Excel dan pencarian data serta memiliki human *error*. Berdasarkan wawancara dengan bapak Feri Erianto selaku Menteri Keuangan mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan terhadap perencanaan dan pengontrolan anggaran perusahaan serta analisis keuangan yang di sebabkan karena belum adanya proses penentuan anggaran dan pencatatan transaksi tidak maksimal. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara total yang didapat dari laporan keuangan dan dana aktual yang ada pada tabungan. Berdasarkan data keuangan bulan Januari 2016 dan hasil wawancara dengan Menteri Keuangan benar bahwa terjadinya hasil yang tidak akurat antara penghasilan yang diperoleh pada bulan Januari 2016, yang tertera pada laporan keuangan adalah Rp. 1.662.871.137 sedangkan berdasarkan informasi Menteri Keuangan Bapak Feri Erianto penghasilan pada bulan Januari 2016 tidak mencapai angka yang tertera pada laporan keuangan.

Menurut pendapat Raymond McLeod Jr. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem yang sudah terkomputerisasi yang dapat menyediakan informasi yang diinginkan oleh pengguna. Informasi tersebut menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa

yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. [15]

Berdasarkan hal di atas, maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu CV. Bau Duren dalam mengoptimalkan proses manajemen keuangan perusahaan yang akan mempermudah dalam proses perencanaan anggaran perusahaan, *monitoring* arus kas perusahaan serta pelaporan keuangan yang lebih akurat. Dengan pemanfaatan teknologi basis data maka aktivitas alur keuangan yang ada akan tercatat pada sistem sehingga CV. Bau Duren dapat melakukan analisis terhadap penjualan dan alur kas perusahaan. Maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengolah, merekam serta memberikan keluaran yang di harapkan oleh CV. Bau Duren yaitu Sistem Informasi Manajemen Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu bagaimana membangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan di CV. Bau Duren.

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka maksud dari penelitian ini membangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan di CV. Bau Duren. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membantu Menteri Keuangan CV. Bau Duren dalam proses perencanaan anggaran perusahaan dan *monitoring* arus kas perusahaan.
b. Membantu Menteri Keuangan CV. Bau Duren dalam menganalisis arus kas perusahaan untuk mendukung keputusan terkait pemberian bonus agen, pembiayaan beban perusahaan, penggajian dan pembelanjaan perusahaan.

2. ISI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan dari teori-teori yang menjadi dasar dalam pembangunan Sistem Informasi Manajemen di CV. Bau Duren.

2.1.1 Sistem Informasi Manajemen

Istilah Sistem Informasi Manajemen terdiri atas tiga kata kunci, yaitu:

a. Sistem
   Sistem merupakan sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk suatu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan
b. Informasi
   Informasi pada dasarnya adalah sehimpunan data yang telah diolah menjadi suatu yang memiliki arti dan kegunaan lebih luas. Transformasi data menjadi informasi dilakukan di dalam sebuah sistem, di mana data yang merupakan masukan kemudian diolah atau diproses oleh sistem menjadi keluaran yang berupa informasi [2].
c. Manajemen.
   Manajemen dapat di artikan sebagai proses memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat dimaksudkan sebagai suatu sistem kekuasaan dalam suatu organisasi agar orang-orang menjalankan pekerjaan. Konsep sumber daya manajemen ini akan menjadi bertambah ketika pembahasan difokuskan pada Sistem Informasi Manajemen, sumber daya manajemen meliputi tiga sumber daya tersebut di tambah dengan sumber daya berupa informasi [1].

Sebagai yang telah disinggung di atas, sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan [1].

2.1.2 Sistem Informasi Manajemen

PDCA adalah singkatan bahasa Inggris dari "*Plan*, *Do*, *Check*, *Act*" (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjuti) yang merupakan suatu proses pemecahan masalah empat langkah *iterative* yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas [16]. Siklus PDCA terlihat pada Gambar 1.

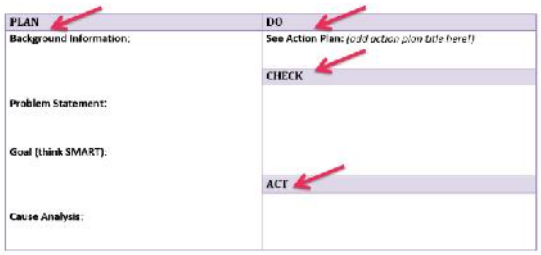


Gambar 1. Siklus PDCA

a. *Plan* (Rencanakan): menentukan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.
b. *Do* (Kerjakan): mengeksekusi apa yang ada pada tahap plan.

c. *Check* (Cek): hasil pemantauan dan evaluasi yang sudah dilakukan, apakah sesuai dengan yang direncanakan pada tahap plan.
d. *Act* (Tindak lanjuti): menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan.

Dalam melakukan analisis PDCA ada *template* yang bisa digunakan, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. *Template* PDCA

Berikut adalah penjelasan dari *template* PDCA di atas:

a. *Background information* berisi keadaan sekarang ini, informasi apa saja yang dimiliki sehingga bisa menjadi dasar untuk melakukan tindakan perbaikan.
b. *Problem statement* berisi permasalahan yang ingin dipecahkan, jarak antara keadaan sekarang ini (*background information*) dan tujuan (goal) yang ingin dicapai.
c. *Goal* bagaimana mengukur keberhasilan suatu proses. Ditentukan dengan *think* SMART (*Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Relevant*, *Timely*) – spesifik, terukur, bisa tercapai, relevan dan tepat waktu.
d. *Clause Analysis* menjelaskan apa yang menyebabkan masalah, apa yang mencegah untuk mencapai tujuan, mengapa penyebab tersebut ada dan apakah ada prioritas penyebab tertinggi.
e. Do menjabarkan solusi untuk menyelesaikan dasar permasalahan, apa yang harus dilakukan, siapa yang bertanggung jawab dan kapan.
f. *Check* berisi kemajuan/hasil untuk mencapai tujuan, apakah hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan
g. *Act* berisi penjelasan penyesuaian jika itu tidak berhasil, menilai kembali dan membuat perubahan. Jika solusi memecahkan masalah maka mendokumentasikan proses standar.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan tentang informasi keuangan, yang merupakan hasil dari proses transaksi keuangan atau proses kegiatan akuntansi. Laporan ini memberitahukan tentang keadaan keuangan perusahaan pada suatu atau setiap periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan terlibat dalam tugas-tugas tertentu dalam perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan [8].

Berikut adalah beberapa laporan keuangan yang sering digunakan, dapat dilihat pada poin-poin berikut:

a. Laporan Penjualan
   Laporan penjualan adalah laporan yang membuat data histori penjualan perusahaan dalam periode tertentu. *Field* atau kolom yang digunakan untuk menampung data penjualan adalah dinamis sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
b. Laporan Pembelian
   Laporan pembelian adalah laporan yang membuat data histori pembelian perusahaan dalam periode tertentu. *Field* atau kolom yang digunakan untuk menampung data laporan pembelian adalah dinamis berdasarkan kebutuhan perusahaan.
c. Laporan Jurnal Umum
   Laporan jurnal umum adalah laporan keuangan yang mencatat atau merangkum transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk periode tertentu. Berikut adalah bentuk tabel umum dari pelaporan jurnal umum.
d. Laporan Buku Besar
   Laporan buku besar adalah laporan keuangan yang merupakan pengelompokan (untuk setiap akun) dari setiap transaksi yang telah di catat pada laporan jurnal umum. Berikut adalah bentuk umum tabel laporan buku besar.
e. Laporan Laba Rugi
   Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan data pengeluaran dan pemasukan perusahaan sehingga mendapat kesimpulan laba rugi perusahaan tersebut. Berikut adalah bentuk umum laporan laba rugi.

2.2 Analisis Masalah

Dari hasil wawancara dengan bapak Feri Erianto selaku menteri keuangan dari CV. Bau Duren. Analisis masalah dari sistem yang sedang berjalan saat ini di CV. Bau Duren adalah sebagai berikut :

1. Menteri Keuangan belum menerapkan sistem anggaran dalam pengolahan keuangan perusahaan.
2. Menteri keuangan kesulitan dalam menganalisis keuangan yang bertujuan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan terhadap perencanaan anggaran perusahaan.

2.3 Analisis Aturan Bisnis

Berikut adalah aturan bisnis berdasarkan kebutuhan yang terdapat pada Bau Duren adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang digunakan untuk melakukan pembiayaan perusahaan akan di ambil dari dana perusahaan yang telah di kelompokan ke setiap pembiayaannya (anggaran).
2. Pembelian bahan baku telah di jadwalkan pada hari Rabu, Jumat, atau Sabtu, karena atas kerja sama yang telah di lakukan antara pihak bau duren dan *supplier*.
3. Pembelian bahan baku di lakukan ketika tempat penyimpanan bahan baku tersedia dan juga melihat kebutuhan produksi.
4. Penggajian pegawai berdasarkan golongan.
5. Tunjangan pegawai di dapat dari golongan pegawai tersebut.
6. Agen yang diberikan bonus adalah agen yang telah melakukan *Agent gets Agent* (AGA).
7. Logika pemberian bonus adalah:
    - Jika omzet agen (*up line*) lebih besar dari omzet *downline* maka bonus agen (*up line*) adalah persen bonus *up line* * omzet *downline*.
    - Jika omzet agen (*up line*) lebih kecil dari omzet *downline* maka bonus agen (*up line*) adalah persen bonus *up line* * omzetnya sendiri.
8. Agen melakukan *preorder* (paket bau duren) melalui aplikasi Web yang dibangun.

2.3.1 Analisis Aturan Bisnis

Analisis ini adalah yang membahan tentang proses dalam penentuan besar persen bonus persen yang akan diberikan kepada agen. Pada CV. Bau Duren sekarang ini ada beberapa persentase bonus yang akan diberikan kepada setiap agen, berikut adalah data persentase bonus yang akan diberikan kepada agen, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Persentase Bonus Agen

Persentase Bonus	Deskripsi
3%	Persentase bonus ini adalah persentase yang pertama kali digunakan oleh Bau Duren untuk diberikan kepada Agen yang mendaftar. Periode : Juli 2016 – Sekarang
5%	Persentase bonus ini adalah persentase yang pertama kali digunakan oleh Bau Duren untuk diberikan kepada Agen yang mendaftar. Periode : Maret 2016 – Juli 2016
10%	Persentase bonus ini adalah persentase yang pertama kali digunakan oleh Bau Duren untuk diberikan kepada Agen yang mendaftar. Periode : Maret 2015 – Maret 2016

Perubahan persentase bonus yang terjadi berdasarkan kebijakan perusahaan.

2.4 Analisis Anggaran

Analisis anggaran adalah analisis yang terhadap hal-hal yang berpengaruh pada penggunaan dan perencanaan anggaran. Pos anggaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penggajian
2. Beban Perusahaan
3. Pembelian Bahan Baku
4. Pembayaran Bonus Agen
5. Pengeluaran

Dalam penggunaan anggaran pasti akan memiliki kemungkinan kekurangan, maka dari itu akan dilakukan analisis prioritas anggaran untuk mengetahui anggaran mana yang jika terjadi kekurangan dana. Berikut adalah analisis prioritas anggaran, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Prioritas Anggaran

Prioritas	Pos Anggaran	Dikarenakan?
1	Pembelian Bahan Baku	• Berdasarkan data transaksi bulan Januari dan Februari, transaksi untuk pembelian bahan baku harus didahulukan untuk memenuhi kebutuhan pesanan karna nilainya yang tidak bisa tetapkan berdasarkan bulan sebelumnya. • Pembelian bahan baku merupakan pos anggaran yang dinamik, karena pengeluaran ini berdasarkan tingkat order agen, sehingga memiliki kemungkinan biaya yang dikeluarkan kecil ataupun besar.
2	Pembayaran Bonus Agen	• Berdasarkan data transaksi, pembayaran bonus agen harus didahulukan untuk menjamin hubungan baik dengan Agen. • Pembayaran bonus agen adalah pos anggaran yang biayanya dinamik berdasarkan tingkat order dan omzet setiap agen tersebut.
3	Beban Perusahaan	• Beban perusahaan merupakan pos anggaran yang akan ditanggung perusahaan untuk menjamin kelangsungan aktivitas perusahaan. • Berdasarkan data transaksi beban perusahaan harus dibayarkan setiap bulan, tetapi tidak untuk pembiayaan sewa gedung sehingga jumlahnya tidak terlalu besar untuk setiap bulannya.
4	Penggajian	• Penggajian merupakan pos anggaran yang harus dibayarkan, untuk menjamin kesejahteraan pegawai. • Karena jumlah yang akan dikeluarkan bisa diprediksi

Prioritas	Pos Anggaran	Dikarenakan?
		berdasarkan jumlah pegawai yang ada.
5	Pengeluaran	• Pengeluaran merupakan pos anggaran yang tingkat prioritasnya bisa dibelakangkan karena transaksi ini bisa ditunda pembeliannya. Seperti pembelian ATK perusahaan yang jumlahnya tidak terlalu besar.

Untuk mendapatkan persentase anggaran untuk bulan selanjutnya (Februari) maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut dengan mempertimbangkan hal lain yang menyangkut pembiayaan perusahaan untuk bulan selanjutnya.

1. Persentase anggaran penggajian
   Penentuan persentase anggaran penggajian dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a \quad p \quad = \frac{p \quad d \quad p}{o \quad p \quad ha}$$

$$= \frac{55.600.000}{1.662.871.137} \times 100\% = 3.4\%$$

2. Persentase anggaran beban perusahaan
   Penentuan persentase anggaran pembiayaan beban perusahaan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a \quad b \quad p \quad ha = \frac{p \quad d \quad b \quad an p \quad ha}{o \quad p \quad ha}$$

$$= \frac{3.200.000}{1.662.871.137} \times 100\% = 0.2\%$$

3. Persentase anggaran pembelian bahan baku
   Penentuan persentase anggaran bahan baku dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a \quad b \; ha \; b \quad = \frac{pe \quad d \quad b \; ha \; b}{o \quad p \quad ha}$$

$$= \frac{558.216.000}{1.662.871.137} \times 100\% = 33.6\%$$

4. Persentase anggaran bonus agen
   Penentuan persentase anggaran pemberian bonus agen dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a \quad an \, b \quad a \quad = \frac{p \quad d \quad b \quad a}{o \quad p \quad ha}$$

$$= \frac{76.439.400}{1.662.871.137} \times 100\% = 4.6\%$$

5. Persentase anggaran lainnya
   Perhitungan persentase anggaran pengeluaran lainnya akan dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$a1 \quad l\iota \quad = \frac{p \quad d \quad l\iota}{o \quad p \quad ha}$$

$$= \frac{140.079.593}{1.662.871.137} \times 100\% = 8.5\%$$

Dari perhitungan di atas akan dilakukan pertimbangan di setiap pos anggaran, sehingga didapatlah persentase anggaran untuk bulan Februari sebagai berikut.

Tabel 3. Perencanaan Anggaran Bulan Februari

Penggunaan	Persentase Hasil Perhitungan	Persentase
Penggajian	3.4%	10%
Beban Perusahaan	0.2%	15%
Pembelian Bahan Baku	33.6%	40%
Pembayaran Bonus Agen	4.6%	30%
Pengeluaran	8.5%	5%
	Total	**100%**

2.5 Analisis PDCA

Metode yang digunakan dalam Sistem Informasi Manajemen Keuangan di CV. Bau Duren adalah Metode PDCA (*Plan – Do – Check – Action*). Analisis PDCA berisikan langkah identifikasi fungsi – fungsi dan kegiatan perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang berkaitan dengan keuangan.

Berikut adalah pemaparan analisis PDCA untuk setiap proses yang telah di tentukan sebelumnya.

2.5.1 Proses Penggajian

1. *Plan*
   Plan / perencanaan untuk proses penggajian yang dilakukan oleh pihak bau duren adalah sesuai dengan SOP yang telah di tentukan oleh Bau Duren, dan melakukan pembayaran gaji setiap pegawai sesuai dengan SOP tersebut.
   Penganggaran penggajian saat ini adalah dengan menyedia anggaran untuk penggajian yaitu sebesar 10% dari total omzet perusahaan. Gaji pegawai di CV. Bau Duren dipengaruhi oleh kehadiran pegawai, jabatan/golongan (gaji pokok) pegawai, tunjangan jabatan/golongan, dan tunjangan tambahan lainnya. Jumlah pegawai yang bekerja di CV. Bau Duren pusat hingga bulan Mei 2016 adalah 25 Orang.

2. *Do*
   Do / pelaksanaan untuk proses penggajian adalah melaksanakan apa yang sudah di rencanakan pada proses plan / perencanaan sebelumnya, yaitu melakukan pembayaran gaji pegawai Bau Duren sesuai dengan aturan SOP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembayaran penggajian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pelaksanaan Proses Penggajian

Nama	Gol.	Gaji Pokok	Tunjangan	Hari Kerja	Tunjangan Lain	Total Gaji
Muhammad Hakim D.K.	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Agis Martha R.	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Feri Erianto	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Senni Budi P.P.	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000

Nama	Gol.	Gaji Pokok	Tunjangan	Hari Kerja	Tunjangan Lain	Total Gaji
Fuad Hasan	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Dimaz Sri N.	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Aufa Radian	1	2.500.000	1.000.000	26	0	3.500.000
Dadan Herdiansyah	2	2.000.000	200.000	26	0	2.200.000
Syarif Hidayatuloh	3	1.800.000	200.000	24	0	1.861.538
Adang Firdaus	3	1.800.000	200.000	23	0	1.792.308
Doni Ramdani	4	1.500.000	200.000	26	0	1.700.000
Rai Jajang T.	4	1.500.000	200.000	26	0	1.700.000
Sena Prandhika R.	5	1.300.000	200.000	25	0	1.450.000
Erik Ferdinand	5	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Deni Rahman	2	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Cecep Indra Aditya	5	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Imam Al Hikmah J.	5	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Ikbal Ramdani	5	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Gabby Darra Oktami	4	1.500.000	200.000	24	0	1.584.615
Bisma	4	1.500.000	200.000	26	0	1.700.000
Muhammad Tirtayana	5	1.300.000	200.000	26	0	1.500.000
Ayi Maosul Azis	2	2.000.000	200.000	26	0	2.200.000
Hildan	5	1.300.000	200.000	23	0	1.350.000
Mercy	4	1.500.000	200.000	26	0	1.700.000
Rifky Rahkmansyah	2	2.000.000	200.000	25	0	2.123.077
					Total Penggajian	**54.861.538**

3. *Check*

   Check / pengecekan untuk proses penggajian adalah melakukan pengecekan atau koreksi terhadap tahap yang sudah berjalan sebelumnya yaitu Plan / perencanaan dan Do / pelaksanaan. Pada tahap ini pihak Bau Duren akan melakukan pengecekan terhadap apa yang sudah direncanakan dan apa yang telah dilakukan, mengecek kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terhadap proses penggajian yang telah dilakukan.

   Berdasarkan tahap pelaksanaan dan perencanaan sebelumnya, berikut adalah tahap pengecekannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengecekan Pembiayaan Penggajian

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Penggajian	Sisa Anggaran	Kesimpulan
54.861.538	**166.287.114**	**111.425.576**	**Anggaran Tercukupi**

4. *Act*

   Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa dana yang dikeluarkan untuk penggajian tidak melebihi anggaran yang disediakan, sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi anggaran lain yang membutuhkannya. Berikut adalah tabel tindak lanjut dari tahap pengecekan proses penggajian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tindak Lanjut Proses Penggajian

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang di tabung adalah sebesar 111.425.576

2.5.1 Proses Pembiayaan Beban Perusahaan

1. *Plan*

   Plan / perencanaan untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah dengan mendata pembiayaan yang akan dilakukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan telah ditetapkan untuk anggaran pembiayaan beban perusahaan adalah sebesar 15% dari total omzet perusahaan yaitu sebesar 249.430.671,-. Berikut adalah beban perusahaan yang akan dilakukan pembayaran :

   - Listrik (bulanan)
   - Air (bulanan)
   - Telepon dan Internet (bulanan)
   - Bangunan (bulanan, tahunan

2. *Do*

   Do / pelaksanaan untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah melakukan pengecekan tagihan terhadap beberapa tagihan yang telah disebutkan pada tahap plan / perencanaan. Berikut adalah contoh penerapan nilai tagihan yang telah dibayar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Perusahaan Bulan Februari

Nama Tagihan	Nilai Tagihan
Listrik	5.500.000
Air	800.000
Telepon dan Internet	1.000.000
Sewa gedung	50.000.000
Total	**57.300.000**

3. *Check*

   Berdasarkan perencanaan dana yang digunakan untuk pembiayaan beban perusahaan adalah sebesar 15% dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya dapat melakukan pengecekan dengan melihat Tabel 8.

Tabel 8. Pengecekan Biaya Beban Perusahaan

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Beban Perusahaan	Sisa Anggaran	Kesimpulan
57.300.000	**249.430.671**	**192.130.671**	**Anggaran Tercukupi**

4. *Act*

   Berdasarkan tahapan pengecekan proses pembiayaan beban perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya, biaya anggaran tidak seluruhnya terpakai karena pembiayaan perusahaan pada bulan tersebut tidak melebihi anggaran yang sudah direncanakan, sehingga dapat dikatakan bahwa rangkaian proses yang telah dilakukan telah memenuhi proses yang

telah di tetapkan. Berikut adalah tindak lanjut untuk proses pembiayaan beban perusahaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tindak Lanjut Proses Pembiayaan Beban Perusahaan

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang di tabung adalah sebesar 192.130.671

2.5.1 Proses Pemberian Bonus Agen

1. *Plan*
   Proses ini memiliki periode per bulan dan dana untuk pembiayaannya berdasarkan perencanaan adalah sebesar 30% dari omzet perusahaan yaitu senilai 498.861.341,-.
   Dengan ketentuan sebagai beriku:
   - Jika omzet agen (*up line*) lebih besar dari omzet *downline* maka bonus agen (*up line*) adalah persen bonus *up line* * omzet *downline*.
   - Jika omzet agen (*up line*) lebih kecil dari omzet *downline* maka bonus agen (*up line*) adalah persen bonus *up line* * omzetnya sendiri.

2. *Do*
   Berikut adalah penerapannya untuk beberapa agen yang memiliki *downline* berdasarkan data penjualan bulan September 2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Data *Agent gets Agent*

Kode Agen	Nama Agen
BNDG040654	Titi Eka Wahyuningsih
BNDG200792	Yudha Firmansyah
BNDG020654	Muhammad Naufal Imaduddin
BNDG030639	Irfan Samtidar
BNDG030618	Muhammad Irfan Fajar K
BNDG020676	Yeni Mirah Dwi Nursanti
BNDG020673	Dini Nurdiani
BNDG080608	Haris Rachman
JBNB150666	Eros Komalasari
BNDG020625	Siti Sukmawati

Tabel 11. Omzet *Up line* dan *Downline*

Kode Agen	Nama Agen	Omzet
BNDG040654	Titi Eka Wahyuningsih	11.238.000
	Buddy Setiawan	842.800
BNDG200792	Yudha Firmansyah	1.428.000
	Afrisia Syarah Devi	17.579.000
BNDG020654	Muhammad Naufal Imaduddin	15.684.000
	Haris Rachman	11.292.000
	Rama Yoga Manggala	0
BNDG030639	Irfan Samtidar	35.304.000
	Rahmayani	1.704.000
	Adie Permana Kusumah	5.060.500
	Devi Solihat	11.782.000
	Gina Silvia	0
	Dea Fitriana Wijayanti	0
	Fitria Komalasari H	15.036.000
BNDG030618	Muhammad Irfan Fajar K	36.246.000
	Dini Nurdiani	2.856.000
	Yeni Mirah Dwi Nursanti	14.148.000
	Yudha Firmansyah	1.428.000
	Nova Astiriani	5.292.000
BNDG020676	Yeni Mirah Dwi Nursanti	14.148.000
	Titi Eka Wahyuningsih	11.238.000
BNDG020673	Dini Nurdiani	2.856.000
	Nurul Ardi	0
	Ilma Amaliyawati	0
BNDG080608	Haris Rachman	11.292.000
	Yanti Novianti	0
JBNB150666	Eros Komalasari	0
	Aris Noor Cahya	3.408.000
BNDG020625	Siti Sukmawati	0
	Siti Khadijah	0

Tabel 12. Hasil Perhitungan Bonus AGA

Kode Agen	Nama Agen	Total Bonus
BNDG040654	Titi Eka Wahyuningsih	842.800
BNDG200792	Yudha Firmansyah	71.400
BNDG020654	Muhammad Naufal Imaduddin	564.600
BNDG030639	Irfan Samtidar	1.679.125
BNDG030618	Muhammad Irfan Fajar K	1.186.200
BNDG020676	Yeni Mirah Dwi Nursanti	1.123.800
BNDG020673	Dini Nurdiani	0
BNDG080608	Haris Rachman	0
JBNB150666	Eros Komalasari	0
BNDG020625	Siti Sukmawati	0
	Total	**5.467.925**

3. *Check*
   Berdasarkan tahap perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan, maka didapatlah data sebagai berikut.

Tabel 13. Pengecekan Pembiayaan Bonus Agen

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Bonus Agen	Sisa Anggaran	Kesimpulan
5.467.925	**498.861.341**	**493.393.416**	**Anggaran Tercukupi**

4. *Act*
   Berdasarkan proses pengecekan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan dana yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang disediakan. Sehingga sisa anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi kebutuhan lainnya. Berikut adalah tindak lanjut yang

dapat dilakukan untuk proses pemberian bonus agen, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tindak Lanjut Proses Pemberian Bonus Agen

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang di tabung adalah sebesar 493.393.416

2.5.1 Proses Pembelian Bahan Baku

1. *Plan*

   Plan / perencanaan untuk pembelian bahan baku adalah membeli bahan baku pada setiap minggu pada hari-hari yang telah ditentukan yaitu Rabu, Jumat, dan Sabtu. Pembelian bahan baku di lakukan jika penyimpanan bahan baku masih tersedia tidak terikat pada hari yang telah di tentukan. Perencanaan untuk pembelanjaan bahan baku ini adalah sebesar 40% dari omzet perusahaan yaitu senilai 665.148.455,-.

2. *Do*

   Do / pelaksanaan untuk pembelian bahan baku ini adalah melakukan pembelian bahan baku pada hari-hari yang telah di tentukan, pada tahap perencanaan.

   Berikut adalah beberapa data pembelian bahan baku, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pembelian Bahan Baku

Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Subtotal
1 Februari 2016	Pencetakan Stiker	1	4,650,000	4,650,000
2 Februari 2016	Pencetakan Stiker	1	4,650,000	4,650,000
5 Februari 2016	Susu	2	390,000	780,000
7 Februari 2016	Susu	10	390,000	3,900,000
9 Februari 2016	Daging Durian	792	55,000	43,560,000
10 Februari 2016	Daging Durian	162	55,000	8,910,000
11 Februari 2016	Daging Durian	512	55,000	28,160,000
12 Februari 2016	Daging Durian	450	55,000	24,750,000
	Susu	1	1,560,000	1,560,000
	Cup	1	10,000,000	10,000,000
13 Februari 2016	Susu	3	390,000	1,170,000
14 Februari 2016	Susu	5	390,000	1,950,000
15 Februari 2016	Pencetakan Sticker	1	8,200,000	8,200,000
18 Februari 2016	Daging Duren	1590	55,000	87,450,000
	Susu	5	390,000	1,950,000
	Cup	1	10,000,000	10,000,000
19 Februari 2016	Susu	10	390,000	3,900,000
	Cup	1	24,000,000	24,000,000
20 Februari 2016	Cup	1	5,040,000	5,040,000
21 Februari 2016	Susu	5	390,000	1,950,000
	Cup	1	30,160,000	30,160,000
25 Februari 2016	Daging Durian	2590	55,000	142,450,000
	Susu	5	396,000	1,980,000
	Susu	4	390,000	1,560,000
26 Februari 2016	Susu	2	396,000	792,000
27 Februari 2016	Cup	1	9,000,000	9,000,000
28 Februari 2016	Daging Durian	1722	55,000	94,710,000
	Susu	4	390,000	1,560,000
Total Pengeluaran Bahan Baku				**545,411,000**

3. *Check*

   Check / pengecekan untuk proses pembelian bahan baku ini adalah mengecek apakah pengeluaran untuk pembelian bahan baku melebihi dari anggaran yang sudah dianggarkan untuk pembelian bahan baku untuk bulan ini. Berdasarkan tahap perencanaan dan pelaksanaan sebelumnya, berikut adalah tahap pengecekan untuk proses pembelian bahan baku dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pengecekan Pembelian Bahan Baku

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Penggajian	Sisa Anggaran	Kesimpulan
545.411.000	**665.148.455**	**119.737.455**	**Anggaran Tercukupi**

4. *Act*

   Act / penindak lanjutan dari proses pembelian bahan baku ini adalah dengan jika tempat bahan baku tersedia maka pembelian bahan baku akan dilakukan. Jika bahan baku sudah memenuhi stok minimum dan waktunya pembelian bahan belum sampai, maka akan dilakukan pembelian bahan baku walau tidak pada hari yang ditentukan sebelumnya.

   Berikut adalah tabel tindak lanjut dari tahap pengecekan proses pembelian bahan baku dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tindak Lanjut Proses Pembelian Bahan Baku

Hasil Pengecekan	Tindak Lanjut
Anggaran Tercukupi	Menyimpan sisa anggaran untuk membantu kekurangan anggaran lain atau keperluan pembiayaan perusahaan yang lainnya. Sisa anggaran yang di tabung adalah sebesar 119.737.455

2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membuat perancangan pelaporan keuangan yang akan digunakan pada Sistem Informasi Manajemen di CV. Bau Duren, dengan melakukan analisis pelaporan untuk menentukan format atau bentuk laporan yang akan digunakan. Analisis pelaporan itu meliputi analisis pelaporan Jurnal Umum, Buku Besar dan Laba Rugi.

2.6.1 Laporan Jurnal Umum

Berikut adalah perancangan tabel pelaporan jurnal umum dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Perancangan tabel Jurnal Umum

Tanggal Transaksi		Nama Transaksi	Ref	Debit	Kredit	Deskripsi
Februari	1	Kas	-	Rp1.644.000	0	
2016		Penjualan	-	0	Rp1.644.000	
		Kas	-	Rp1.764.000	Rp0	
		Penjualan	-	Rp0	Rp1.764.000	
	4	Kas	-	Rp86.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp86.000	
		Kas	-	Rp1.644.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp1.644.000	
		Pembelian	-	Rp39.000	0	
		Kas	-	0	Rp39.000	
	5	Kas	-	Rp1.944.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp1.944.000	
		Kas	-	0	Rp1.042.344	

Tanggal Transaksi		Nama Transaksi	Ref	Debit	Kredit	Deskripsi
	21	Kas	-	Rp1.704.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp1.704.000	
		Penggajian	-	Rp10.707.694	0	
		Kas	-	0	Rp10.707.694	
	22	Kas	-	Rp1.644.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp1.644.000	
		Kas	-	Rp3.450.000	0	
		Penjualan	-	0	Rp3.450.000	

2.6.1 Laporan Buku Besar

Berikut adalah perancangan tabel buku besar yang dapat dilihat pada Tabel 19, bentuk buku besar yang digunakan adalah bentuk 3 kolom (bentuk saldo tunggal) [5].

Tabel 19. Perancangan Tabel Buku Besar [8]

Nama Akun : Kas

Tanggal Transaksi		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Februari	1	Kas		Rp1.644.000	0	Rp1.644.000
2016				Rp1.764.000	0	Rp3.408.000
	4	Kas		Rp86.000	0	Rp3.494.000
				Rp1.644.000	0	Rp5.138.000
				0	Rp39.000	Rp5.099.000

Nama Akun : Penjualan

Tanggal Transaksi		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Februari	1	Penjualan		Rp1.644.000	0	Rp1.644.000
2016				Rp1.764.000	0	Rp3.408.000
	4	Penjualan		Rp86.000	0	Rp3.494.000
				Rp1.644.000	0	Rp5.138.000

Nama Akun : Beban Perusahaan

Tanggal Transaksi		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Februari	5	Beban Perusahaan		Rp1.042.344	0	Rp1.042.344
2016						

Nama Akun : Pembelian

Tanggal Transaksi		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Februari	4	Pembelian		Rp39.000	0	Rp39.000
2016						

Nama Akun : Penggajian

Tanggal Transaksi		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo
Februari	4	Penggajian		Rp10.707.694	0	Rp10.707.694
2016						

2.6.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Berikut adalah perancangan pelaporan laba rugi yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Perancangan Laporan Laba Rugi

Detail Laba Rugi		Anggaran	
		%	Nilai Anggaran
Pendapatan	1.662.871.137		
HPP	123.231.222		
	---------- (-)		
Laba Kotor	1.539.639.915		
Biaya Operasional			
- Biaya Bonus Agen	545.411.000	30%	498.861.341,1
- Biaya Pembelian Bahan Baku	5.467.925	40%	665.148.454,8
Biaya Non-operasional			
- Penggajian	54.707.692	10%	166.287.113,7
- Beban Perusahaan	52.700.000	15%	249.430.670,55
- Biaya Pembelian Lain	0	5%	83.143.556,85
	---------- (+)		
Total Pengeluaran	658.286.617		
	---------- (-)		
Laba Usaha	881.353.298		
	---------- (+)		
Laba Sebelum Pajak	881.353.298		
Pajak	88.135.329,8		
	---------- (-)		
Laba Bersih	793.217.968,2		

3. PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran untuk perbaikan dan pengembangan sistem yang lebih lanjut.

3.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, perancangan, dan pengujian. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Sistem informasi manajemen keuangan ini membantu Menteri Keuangan menerapkan sistem anggaran untuk pengolahan dana perusahaan CV. Bau Duren.
- Sistem informasi manajemen keuangan ini dapat membantu Menteri Keuangan dalam memanajemen keuangan perusahaan CV. Bau Duren dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan anggaran perusahaan.

3.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan di atas, agar sistem yang akan di bangun selanjutnya lebih baik hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Sistem yang akan dibangun selanjutnya hendaknya dapat mengeluarkan rekomendasi anggaran untuk bulan selanjutnya bagi perusahaan.
- Sistem yang akan dibangun selanjutnya hendaknya dapat melakukan pencatatan arus kas keuangan yang lebih lengkap yang disesuaikan dengan perusahaan terkait.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Sutanta, Sistem Informasi Manajemen, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

[2] B. Hartono, Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

[3] I. Wahyuni, S. Hindryanto, D. G. E dan D. G. Eveline. [Online]. Available: http://irmaawahyuni.blogspot.co.id/. [Diakses 29 04 2016].

[4] T. Damayanti, "Pengertian Api (Application Programming Interface)," 30 Maret 2013. [Online]. Available: http://tiaradj.blogspot.com/2013/03/pengertian-api-application-programming.html. [Diakses 19 September 2013].

[5] F. Pujiyanti, Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Dalam Sekejab OTODIDAK Tanpa Guru, Mardiah, Penyunt., Tanggerang: Lembar Pustaka Indonesia, 2015.

[6] R. Miles dan K. Hmilton, Learning UML 2.0, USA: O'Reilly Media, 2006.
[7] A. Goldstein, L. Lazaris dan E. Weyl, HTML5 & CSS3 for The Real World, Collingwood: SitePoint Pty. Ltd., 2011.
[8] E. Fitrah, Menyusun Laporan Keuangan Dengan Praktis, F. Husain, Penyunt., Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2014.
[9] B. Cogan, "HMVC: an Introduction and Application," 18 Mei 2010. [Online]. Available: https://code.tutsplus.com/tutorials/hmvc-an-introduction-and-application--net-11850. [Diakses 21 November 2016].
[10] C. Siswanto, "Ebook PHP Framework CodeIgniter," Februari 2013. [Online]. Available: http://ceizguns.blogspot.co.id/2013/02/ebook-php-framework-codeigniter.html. [Diakses 21 November 2016].
[11] J. Enterprise, Membuat Website PHP dengan CodeIgniter, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
[12] Wahana Komputer, Mudah Membuat Aplikasi SMS Gateway dengan CodeIgniter, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
[13] Mardi, Sistem Informasi Akuntansi, Ghalia Indonesia, 2014.
[14] TMbooks, Sistem Informasi Akuntansi - Konsep dan Penerapan, Yogyakarta: ANDI, 2015.
[15] C. L.Gaol, Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo, 2008.
[16] L. Haussen, Penulis, Continuous Improvement Methodology- PDCA. [Performance]. Advocate Health Care, 2012.
[17] P. Roger S. Pressman, Sofrtware Engneering : A Practitioner's Approach, New York: Thomas Casson, 1982.
[18] K. Drama, "Pengertian dan Contoh Diagram Use Case Diagram - Contoh Lengkap," 31 3 2016. [Online]. Available: http://www.contohlengkap.com/2016/03/pengertian-dan-contoh-use-case-diagram.html. [Diakses 7 8 2016].